

IMPLEMENTASI PROGRAM READ ALOUD UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS III MI LANTABURO KOTA TANGERANG

Nurul Fitria¹, Miftachudin², Feny Nida Fitriyani³

^{1,2,3} PGMI Institut Darul Qur'an Jakarta

¹ nf2900667@gmail.com, ² miftachudin.pgmi@gmail.com, ³ fenynieda@gmail.com

ABSTRACT

Reading ability is one of the fundamental competencies that elementary school students must possess because it plays a crucial role in acquiring and understanding information. A good mastery of reading literacy is also a key factor in students' success in participating in learning activities. However, students' reading literacy skills still need to be continuously developed through various engaging activities tailored to their needs and characteristics. One such effort is the Read Aloud Program, which involves reading texts or stories aloud, involving active interaction between teachers and students. Through this activity, students not only gain a better understanding of the content of the reading, but also develop vocabulary, listening skills, and interest in reading. This study aims to describe the implementation of the Read Aloud Program in an effort to improve the reading literacy of third-grade students at MI Lantaburo, Tangerang City. This study uses a qualitative approach with descriptive methods to obtain an in-depth overview of the program's implementation. Informants in the study included the principal, third-grade teachers, and third-grade students at MI Lantaburo, Tangerang City. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. Furthermore, the collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Keywords: Implementation, Read Aloud Program, Reading Literacy, Elementary School Students.

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan salah satu kompetensi mendasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar karena berperan penting dalam proses memperoleh dan memahami informasi. Penguasaan literasi membaca yang baik juga menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, kemampuan literasi membaca pada siswa masih perlu terus dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Program *Read Aloud*, yaitu kegiatan membacakan teks atau cerita secara lantang yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap isi bacaan, tetapi juga dapat mengembangkan kosakata, keterampilan menyimak, dan minat terhadap kegiatan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program *Read Aloud* dalam

upaya meningkatkan literasi membaca siswa kelas III MI Lantaburo Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan program tersebut. Informan dalam penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III MI Lantaburo Kota Tangerang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Implementasi, Program *Read Aloud*, Literasi Membaca, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah sangat bergantung pada terciptanya sinergi antara motivasi intrinsik siswa dan ekosistem belajar yang mendukung. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, tenaga pendidik memikul tanggung jawab krusial untuk mentransformasikan konsep akademis menjadi nilai-nilai yang aplikatif. Dengan memastikan materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan zaman, madrasah dapat mencetak generasi yang memiliki fondasi kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan melalui pola pendidikan yang berkelanjutan (Adnyana et al. 2025). Literasi merupakan kompetensi fundamental yang menjadi landasan bagi pertumbuhan intelektual dan pengayaan perspektif seseorang (Hendratno et al. 2026). Mengingat

funksinya dalam meningkatkan daya analisis dan memperluas pemahaman dunia, pengajaran membaca harus menjadi prioritas sejak usia dini. Memastikan anak mampu membaca dengan fasih bukan sekadar target teknis, melainkan investasi pendidikan jangka panjang. Fondasi yang kuat dalam memahami teks bacaan akan menentukan keberhasilan akademik dan kapasitas berpikir mereka di masa depan.

Membaca tidak hanya berarti mengenali kata-kata, tetapi juga memahami makna melalui proses berpikir yang aktif dan analitis. Oleh karena itu, kemampuan analisis sangat penting untuk menangkap serta menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam sebuah teks secara utuh (Resticka et al. 2025).

Berdasarkan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20

Tahun 2023, pendidikan didefinisikan sebagai rancangan sadar untuk menciptakan lingkungan instruksional yang mendorong siswa mengaktualisasikan potensi internal mereka secara mandiri. Fokus utamanya adalah pembentukan keseimbangan antara aspek spiritual, integritas personal, kecerdasan, dan etika, serta keterampilan praktis yang relevan bagi individu dan lingkungan sosialnya. Secara etimologis, sejalan dengan KBBI, istilah "pendidikan" yang dibentuk dari imbuhan "pe-an" ini menegaskan sebuah metodologi atau tindakan nyata dalam memberikan bimbingan (Daga et al. 2025).

Hakikat pendidikan terletak pada upaya memanusiakan manusia melalui pergeseran nilai dan perilaku agar menjadi pribadi yang mandiri. Proses ini merupakan perjalanan eksistensial yang membentang sepanjang usia, di mana setiap situasi dan tempat berpotensi menjadi ruang belajar yang memperkaya jiwa. Dengan demikian, pendidikan bukanlah sebuah tujuan akhir, melainkan sebuah komitmen yang melekat erat pada kehidupan seseorang sejak lahir hingga akhir hayat (Natsir, Sunarti, dan others 2026).

Secara metodologis, pendidikan harus dipandang sebagai upaya berkelanjutan yang bersifat cair dan tidak terbatas pada ruang kelas. Selain melibatkan proses transfer pengetahuan dari pengajar yang mumpuni, pendidikan juga menekankan pada pengembangan integritas dan kepemimpinan dalam menuntut ilmu. Untuk mencapai pemahaman yang komprehensif, peran sektor non-formal seperti keluarga dan lingkungan sekitar menjadi sangat krusial sebagai wadah aplikasi pengetahuan yang paling efektif di dunia nyata (Zulfunun 2025).

Kemampuan literasi membaca merupakan fondasi penting dalam perkembangan akademik siswa. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan akibat terbatasnya kosakata, rendahnya minat baca, serta kurangnya kemampuan memahami teks. Metode *Read Aloud* atau membaca nyaring dapat membantu siswa memahami bacaan melalui contoh membaca yang baik, penggunaan intonasi yang tepat, dan interaksi aktif selama kegiatan membaca berlangsung (Fahrel et al.

2025).

Metode *Read Aloud* terbukti efektif dalam meningkatkan literasi membaca karena dapat membantu siswa memahami teks melalui aktivitas mendengarkan, berdiskusi, dan berinteraksi secara aktif. Jika diterapkan secara konsisten, metode ini mampu meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan sekaligus menumbuhkan minat baca pada siswa.

Hasil observasi di MI Lantaburo Kota Tangerang mengungkapkan adanya tantangan signifikan bagi pelajar kelas 3 dalam mencapai kefasihan membaca dan pemahaman teks. Sebagai respons terhadap potensi penurunan minat baca dan prestasi akademis, penggunaan metode *Read Aloud* diterapkan sebagai intervensi edukatif. Keberhasilan penggunaan metode *Read Aloud* ditunjukkan melalui perannya dalam memanfaatkan unsur visual untuk menumbuhkan imajinasi siswa, sehingga pesan yang terkandung dalam bacaan lebih mudah dipahami. Penguatan hubungan antara representasi visual dan informasi tekstual tersebut diharapkan dapat berkontribusi

terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa secara signifikan.

Melalui penggunaan buku cerita yang kaya ilustrasi, studi ini berupaya mengeksplorasi berbagai teknik untuk mempertajam kemampuan membaca siswa kelas 3 di MI Lantaburo Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi program *Read Aloud* dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Hasil penelitian ini nantinya dapat diaplikasikan oleh para pengajar sebagai panduan praktis untuk mendesain kelas yang lebih dinamis, yang pada akhirnya membantu siswa mencintai literasi sejak dini sebagai modal intelektual mereka di masa depan.

Signifikansi penelitian ini melampaui batas ruang kelas di MI Lantaburo Kota Tangerang; secara lebih luas, temuan yang dihasilkan diproyeksikan mampu memberikan kontribusi nyata bagi penguatan kurikulum literasi dengan *Read Aloud*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun metode penelitian yang

digunakan adalah studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan prosedur ini memungkinkan pengungkapan realitas lapangan secara terperinci dan mendalam. Alhasil, data yang terkumpul nantinya akan mampu menggambarkan situasi yang diteliti secara luas sekaligus memberikan pemahaman yang lebih bermakna bagi pembaca (Lumbu et al. 2026). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi *Read Aloud* dalam meningkatkan literasi siswa kelas 3 di MI Lantaburo. Dengan mengandalkan metode kualitatif, kajian ini mengutamakan kedalaman data melalui keterlibatan langsung peneliti dalam mengumpulkan bukti-bukti dari observasi maupun dokumentasi. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya mengungkap makna di balik fenomena belajar-mengajar, yang sering kali tidak terlihat hanya melalui angka, melainkan melalui pengalaman subjektif di lapangan.

Guna memahami secara mendalam bagaimana Program *Read Aloud* dapat memicu kemampuan membaca siswa kelas

3, penelitian ini menggunakan teknik deskripsi kualitatif yang berbasis di MI Lantaburo Kota Tangerang. Orientasi utama dari pengumpulan data ini adalah untuk menyingkap detail-detail penting dan memberikan pemaparan yang jelas mengenai dinamika pendidikan literasi yang diterapkan di sekolah tersebut.

Keberhasilan penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali informasi secara mendalam.

Melalui ketiga teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Observasi digunakan untuk memahami kondisi lapangan, wawancara untuk menggali pengalaman dan pandangan informan, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat temuan penelitian. Kombinasi ketiganya membantu meningkatkan ketepatan dan kredibilitas hasil penelitian.

Penjelasan mengenai masing-masing teknik pengumpulan data

disajikan pada bagian berikut.

a) Wawancara

Esensi dari wawancara terletak pada kemampuannya untuk menyajikan data yang kaya melalui pertemuan langsung atau dialog antara interviewer dan narasumber. Metode ini menjadi pilihan utama ketika peneliti ingin melampaui data permukaan guna mengidentifikasi variabel penelitian baru yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Dengan cara mengadministrasikan pertanyaan secara verbal, peneliti dapat menggali pemahaman komprehensif yang sulit didapatkan melalui survei massal. Hal ini menjadikan wawancara sebagai alat yang efektif untuk mengeksplorasi topik tertentu secara intim dan mendetail (Kusumastuti et al. 2025).

b) Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian, observasi dapat dilakukan dengan cara sistematis dan terstruktur untuk

mendapatkan informasi yang akurat mengenai perilaku, kejadian, atau kondisi tertentu. Observasi dapat bersifat partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam situasi yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat. Observasi sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, psikologi, sosiologi, dan ilmu kesehatan, untuk memahami dinamika yang terjadi dalam konteks tertentu (Juita, Effendi, dan Maryam 2025).

c) Dokumentasi

Secara teknis, dokumentasi adalah aktivitas mengamankan berbagai bentuk informasi, mulai dari catatan tertulis dan laporan hingga aset multimedia seperti gambar dan video. Segala materi yang relevan dengan suatu program dikelola secara sistematis agar tersedia sebagai referensi yang valid. Hal ini memastikan bahwa seluruh rekam jejak kegiatan tersimpan dengan baik dan siap digunakan kapan pun diperlukan untuk tinjauan lebih lanjut.

Dalam ranah riset, dokumentasi merupakan instrumen krusial yang menyediakan landasan bukti dan latar belakang kontekstual bagi setiap analisis. Keberadaannya menjamin integritas penelitian melalui prinsip transparansi dan akuntabilitas yang jelas. Selain itu, catatan dokumen yang tertata rapi berfungsi sebagai jembatan informasi yang efektif, memastikan seluruh pihak yang berkepentingan memiliki pemahaman yang selaras.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian implementasi program *Read Aloud* dilakukan melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan membaca nyaring di kelas. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui keterlibatan siswa serta langkah-langkah yang diterapkan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program *Read Aloud*. Data yang diperoleh dari guru dan siswa dapat memberikan gambaran mengenai manfaat, kendala, serta respons terhadap kegiatan tersebut.

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya berfungsi untuk memperkuat hasil temuan penelitian.

Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai implementasi program *Read Aloud*. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pendapat para ahli, literasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan (MARPAUNG 2026). Literasi tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan memaknai informasi secara kritis.

Literasi membaca adalah kemampuan untuk membaca dan memahami teks secara efektif, kemudian menggunakan informasi yang diperoleh untuk belajar, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berpartisipasi dalam kehidupan social (A'isyah et al. 2025). Kemampuan ini menjadi dasar penting bagi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian pendidikan dasar, indikator yang sering digunakan adalah:

- 1) Mampu membaca teks dengan lancar.
- 2) Mampu menemukan informasi penting dalam bacaan.
- 3) Mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.
- 4) Mampu menceritakan kembali isi bacaan.
- 5) Mampu menyimpulkan isi bacaan dengan tepat.

Indikator-indikator tersebut sangat relevan digunakan untuk mengukur peningkatan literasi membaca siswa setelah penerapan metode *Read Aloud*, karena metode ini berfokus pada pemahaman isi

bacaan, kemampuan menyimak, serta keterampilan menceritakan kembali informasi yang telah diperoleh.

Read Aloud adalah metode pembelajaran membaca dengan cara membacakan teks secara nyaring kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan menyimak, memahami bacaan, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca. Metode ini banyak digunakan pada jenjang sekolah dasar karena efektif dalam mendukung perkembangan literasi membaca siswa (Anggraini dan others 2025).

Read Aloud adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan suara lantang dan jelas oleh guru atau pendidik kepada siswa, sehingga siswa dapat mendengarkan, memahami, dan menikmati isi bacaan. Dalam metode ini, guru tidak hanya membaca teks secara verbal, tetapi juga menggunakan ekspresi wajah, intonasi suara, gerakan tubuh, serta jeda yang tepat untuk membuat cerita atau bacaan menjadi lebih hidup dan menarik.

Sebagai contoh, ketika guru

membacakan sebuah cerita bergambar, guru menunjukkan gambar kepada siswa sambil membacakan isi cerita dengan ekspresi yang sesuai dengan tokoh atau peristiwa dalam cerita. Selama kegiatan berlangsung, guru dapat mengajukan pertanyaan seperti "Menurut kalian, apa yang akan terjadi selanjutnya?" atau "Mengapa tokoh tersebut melakukan hal itu?" untuk melibatkan siswa secara aktif dalam memahami bacaan.

Hubungan literasi dengan *Read Aloud* sangat erat karena metode *Read Aloud* merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi, khususnya literasi membaca. Melalui kegiatan membaca nyaring, siswa tidak hanya mendengarkan teks yang dibacakan oleh guru, tetapi juga belajar memahami isi bacaan, mengenal kosakata baru, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi.

Dengan demikian, *Read Aloud* dapat dipandang sebagai salah satu metode pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi siswa. Semakin sering kegiatan *Read Aloud* diterapkan secara konsisten dan terarah, semakin

besar peluang siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca serta membangun budaya membaca yang positif.

Tahap-tahap *Read Aloud* (Membaca Nyaring) umumnya dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu pra- membaca, saat membaca, dan pasca- membaca (Trelease, 1979). Ketiga tahap ini bertujuan untuk membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Adapun tahapannya diantaranya adalah :

1. Sebelum Membaca (*Pre-Reading*)
Tahapan ini berfokus pada persiapan dan membangun antusiasme pendengar:

- Pilih buku yang tepat: Sesuaikan dengan usia, minat, dan tahap perkembangan anak.
- Baca buku terlebih dahulu: Pastikan Anda sudah membaca buku tersebut agar tahu kapan harus memberi penekanan, mengubah intonasi, atau berhenti untuk berinteraksi.
- Ciptakan suasana nyaman: Singkirkan gangguan gawai dan pilih sudut ruangan yang tenang.

- Ajak anak memprediksi: Tunjukkan sampul depan dan tanya kepada anak, "Kira-kira buku ini menceritakan tentang apa ya?"

2. Saat Membaca (*Reading*)

Ini adalah inti dari kegiatan read aloud di mana fokus diberikan pada penyampaian cerita:

- Bacakan dengan ekspresif: Gunakan variasi intonasi suara, mimik wajah, dan bahasa tubuh sesuai karakter dalam cerita.
- Atur kecepatan: Jangan terburu-buru. Berikan jeda agar anak dapat meresapi jalan cerita atau mengamati gambar yang ada.
- Berinteraksi: Jika ada pertanyaan dari anak di tengah cerita, tanggapilah dengan antusias. Tunjuk kata atau gambar tertentu jika dirasa perlu.

3. Setelah Membaca (*Post-Reading*)

Tahap akhir ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman dan memancing daya pikir kritis anak:

- Diskusikan isi buku: Ajukan pertanyaan terbuka mengenai cerita yang baru dibacakan, hindari pertanyaan yang hanya dijawab dengan "Ya" atau "Tidak".

- Kaitkan dengan kehidupan nyata: Ajak anak merefleksikan apakah pesan dalam buku pernah terjadi atau bisa diterapkan dalam keseharian mereka.

Pelaksanaan *Read Aloud* yang efektif terdiri atas tiga tahap utama, yaitu pra-membaca, saat membaca, dan pasca-membaca. Setiap tahap memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami bacaan, memperkaya kosakata, meningkatkan keterampilan menyimak, serta mengembangkan kemampuan literasi membaca secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu memilih bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan kemampuan siswa. Sebelum membaca, guru memperkenalkan judul, gambar, atau topik bacaan untuk membangun pengetahuan awal siswa. Selanjutnya, guru membacakan teks dengan suara yang jelas dan ekspresif sambil menunjukkan gambar atau memberikan penjelasan terhadap kosakata yang sulit dipahami.

Selama kegiatan berlangsung, guru dapat mengajak siswa berinteraksi melalui pertanyaan

seederhana, prediksi cerita, atau diskusi singkat mengenai isi bacaan. Setelah kegiatan membaca selesai, siswa diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita, menjawab pertanyaan, atau menyampaikan pesan yang mereka peroleh dari bacaan tersebut.

Dengan demikian, *Read Aloud* bukan hanya kegiatan membaca keras di depan siswa, tetapi juga proses pembelajaran yang interaktif. Melalui metode ini, siswa dapat lebih mudah memahami isi bacaan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan literasi membaca secara bertahap dan berkelanjutan (Mandira dan Mardiah 2025).

Program *Read Aloud* merupakan salah satu program literasi yang dilakukan dengan membacakan buku atau teks secara nyaring kepada siswa. Program ini dirancang untuk membantu siswa memahami isi bacaan, memperluas kosakata, serta meningkatkan minat baca melalui kegiatan yang interaktif dan menyenangkan. Melalui pelaksanaan yang rutin dan terarah, Program *Read Aloud* diharapkan dapat mendukung perkembangan kemampuan literasi membaca siswa

secara optimal (Rahman dan others 2025).

Implementasi merupakan proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, program, kebijakan, maupun metode yang telah dirancang sebelumnya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian, implementasi digunakan untuk menggambarkan bagaimana suatu program atau metode dilaksanakan secara nyata di lapangan, termasuk berbagai kegiatan, prosedur, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya.

Implementasi tidak hanya berfokus pada pelaksanaan suatu program, tetapi juga mencakup upaya untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, implementasi sering kali melibatkan proses pengamatan dan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan, hambatan, serta dampak yang dihasilkan. Melalui implementasi yang baik, tujuan program dapat tercapai secara efektif dan memberikan manfaat bagi sasaran yang dituju.

❖ **Faktor Pendukung dan Hambatan Implementasi Program *Read Aloud***

a) Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan program *Read Aloud* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menciptakan kegiatan membaca nyaring yang efektif sehingga tujuan peningkatan literasi membaca dapat tercapai secara optimal.

Salah satu faktor pendukung program *Read Aloud* Adalah kompetensi guru dalam membacakan teks dengan intonasi, ekspresi, dan pelafalan yang tepat. Kemampuan guru dalam menghidupkan cerita dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih baik. Selain itu, keterampilan guru dalam mengelola diskusi dan mengajukan pertanyaan juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

b) Faktor Hambatan

Pelaksanaan program *Read Aloud* tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi hambatan dalam proses pelaksanaannya sehingga tujuan program untuk meningkatkan literasi

membaca siswa belum dapat tercapai secara optimal.

Kurangnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa juga dapat menjadi kendala. Koleksi buku yang terbatas membuat guru kesulitan menyediakan variasi bacaan yang mampu menarik perhatian siswa. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa merasa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan *Read Aloud*.



Adapun poin-poin utama

yang dihasilkan dari penelitian ini diantaranya :

I. Penggunaan Program *Read Aloud*

Dalam upaya memperkuat literasi di kelas 3, guru dapat mengintegrasikan Program *Read Aloud* sebagai instrumen pembelajaran yang efektif. Media ini menggabungkan teks dan visual secara harmonis, sehingga siswa tidak hanya sekadar melafalkan kata, tetapi juga mampu mengonstruksi makna melalui ilustrasi yang tersedia. Karena meningkatkan kemampuan membaca adalah proses yang kompleks, guru dituntut untuk proaktif merancang strategi yang interaktif (Ramadhani, Hijriyani, dan Setyawan 2025). Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru dalam mengolah media tersebut, didampingi oleh dukungan konsisten dari lingkungan keluarga.

MI Lantaburo Kota Tangerang menempatkan penguasaan literasi siswa kelas 3 sebagai prioritas utama dengan menekankan bahwa membaca adalah pintu gerbang kreativitas dan

penalaran. Guna mencapai standar keterampilan yang optimal, sekolah mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif berbasis media visual. Dengan menghadirkan Program *Read Aloud* yang menarik, lembaga pendidikan ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa dalam mengintegrasikan kemampuan mengenal teks dengan kekuatan daya cipta.

II. Penerapan Metode

Pembelajaran Yang Variatif

MI Lantaburo Kota Tangerang menempatkan penguasaan literasi siswa kelas 3 sebagai prioritas utama dengan menekankan bahwa membaca adalah pintu gerbang kreativitas dan penalaran. Guna mencapai standar keterampilan yang optimal, sekolah mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif berbasis media visual. Dengan menghadirkan Program *Read Aloud* yang menarik, lembaga pendidikan ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa dalam mengintegrasikan

kemampuan mengenal teks dengan kekuatan daya cipta.

Guna menunjang keberhasilan program literasi pada tingkat dasar, kriteria pemilihan buku cerita harus didukung oleh metode pembelajaran yang efektif. Metode tersebut merupakan cara kerja guru dalam menerjemahkan strategi tertulis ke dalam kegiatan belajar yang aplikatif bagi siswa. Di MI Lantaburo Kota Tangerang, penerapan metode yang tepat bertindak sebagai faktor pendukung utama agar upaya peningkatan kemampuan membaca dapat membuahkan hasil yang konkret dan terukur.

Dapat ditegaskan bahwa keberhasilan literasi siswa kelas 3 berakar pada strategi pembelajaran yang mengutamakan partisipasi aktif. Dalam metode ini, fokus tidak hanya pada cara siswa melafalkan kata, tetapi juga pada bagaimana mereka terlibat dalam diskusi kelas. Dengan mendorong siswa untuk bertanya dan mengutarakan pendapat, guru menciptakan ekosistem belajar yang suportif di mana setiap anak merasa dihargai untuk menyuarakan perspektifnya sendiri (Nurhasanah 2025).

III. Mendorong Keterlibatan Orang Tua

Dapat ditegaskan bahwa keberhasilan literasi siswa kelas 3 berakar pada strategi pembelajaran yang mengutamakan partisipasi aktif. Dalam metode ini, fokus tidak hanya pada cara siswa melafalkan kata, tetapi juga pada bagaimana mereka terlibat dalam diskusi kelas. Dengan mendorong siswa untuk bertanya dan mengutarakan pendapat, guru menciptakan ekosistem belajar yang suportif di mana setiap anak merasa dihargai untuk menyuarakan perspektifnya sendiri.

Keberhasilan peningkatan literasi anak di jenjang kelas 3 dapat dioptimalkan melalui partisipasi aktif orang tua sebagai pendamping belajar di luar sekolah. Dengan memanfaatkan media Program Read Aloud secara rutin, keterlibatan ini menjadi faktor penentu dalam mempercepat penguasaan kemampuan membaca. Dukungan yang terukur dan berkelanjutan memastikan anak mencapai kemahiran membaca

yang lebih tinggi dengan cara yang jauh lebih efektif dan menyenangkan (Sonya dan Muthi 2025).

D. Kesimpulan

Temuan dalam studi ini mengonfirmasi bahwa integrasi Program *Read Aloud* memberikan dampak positif yang besar terhadap kemahiran membaca murid kelas 3 di MIS Lantaburo Kota Tangerang. Keberhasilan ini didorong oleh kekuatan ilustrasi visual yang mempermudah interpretasi teks, serta didukung oleh diversifikasi teknik pengajaran seperti diskusi dan permainan. Hasilnya, terjadi peningkatan drastis pada level keaktifan serta dorongan belajar siswa dalam menguasai literasi.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan strategi yang melibatkan penguatan di tiga lini utama: rumah, guru, dan evaluasi. Peran orang tua sebagai fasilitator di rumah menjadi pondasi terbentuknya habituasi membaca. Hal ini harus diimbangi dengan pengembangan keahlian guru dalam mengoperasikan media edukasi. Selanjutnya, data dari evaluasi berkala bertindak sebagai navigasi bagi guru untuk melakukan

kalibrasi metode mengajar agar lebih tepat sasaran bagi kebutuhan siswa.

Berdasarkan bukti efektivitas Program *Read Aloud* dalam memajukan kemampuan membaca siswa, sekolah sangat disarankan untuk menetapkan media ini sebagai instrumen pembelajaran standar. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari terciptanya atmosfer belajar yang kondusif serta sinergi antara pendidik dan pihak keluarga. Untuk memastikan keberlanjutan literasi siswa, institusi pendidikan perlu memperkuat kemitraan dengan orang tua dalam mengawal rutinitas membaca di lingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- A'isyah, Siti Nur, Silvia Dwi Nur Kamalia, Dewi Ismayani Gendra Bawana, Zahrotun Fisabil Jannah, dan Arie Yuanita. 2025. "Membaca kritis: Bagaimana mengidentifikasi informasi yang akurat." *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3 (2): 187–98.
- Adnyana, Putu Eka Sura, Andra Juansa, Erfina Rianty, Dewi Retno Sari Saputro, Andryadi Andryadi, Komang Redy Winatha, Yogi Yunefri, Mohamad Awal Lakadjo, Andri Gunadi, dan Tri Na'imah. 2025. *Pendidikan*

- Abad Ke-21: Tantangan, Strategi dan Inovasi Pendidikan Masa Depan.* PT. Star Digital Publishing.
- Anggraini, Novita Tria, dan others. 2025. "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN READING ALOUD MELALUI CERITA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI TEKS FAKTA DAN OPINIPADASISWA KELASIV PEMBELAJARANBAHASA INDONESIA SDN105265SUKA MAJU T. A2024/2025." UNIVERSITAS QUALITY.
- Daga, Agustinus Tanggu, Ir Ali Impron, S Kom, M Kom, Nining Andriani, H Hadi Widodo, Asdi Wirman, et al. 2025. *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN.* CV. BUDHI MULIA.
- Fahrel, Siddiq, Zakia Faiha, Mutiara Ananda, Ari Suriani, dan others. 2025. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca melalui Kegiatan Membaca Nyaring di Kelas Rendah." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 3 (2): 77–84.
- Hendratno, M, Ari Metalin Ika Puspita, S Pd SD, Neni Mariana, Eti Kus Endang, Ike Heny Suprapti, Indriyani Khoirum Nisa, et al. 2026. *Literasi Terpadu dalam Pendidikan Dasar Abad ke-21: Penguatan Kompetensi Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar.* Indonesia Emas Group.
- Juita, Firda, Midiansyah Effendi, dan Syarifah Maryam. 2025. *Buku ajar mata kuliah metode penelitian kualitatif: Penelitian kualitatif untuk menilik berbagai fenomena sosial.* Penerbit NEM.
- Kusumastuti, Sri Yani, Annisa Fitri Anggraeni, Andi Rustam, Dona Elvia Desi, dan Bayu Waseso. 2025. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lumbu, Albert, Florentina Maria Panda, Loso Judijanto, Andi Fitriani Djollong, Renny Threesje Tumober, Priyanto Priyanto, Thika Marlina, Mustika Kusuma Basir, Rahmawati Ning Utami, dan Welly Ardiansyah. 2026. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mandira, Silvi Ayu, dan Henny Mardiah. 2025. "Implementasi teknik membaca read aloud menggunakan media pembelajaran buku digital untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa." *Jurnal Pengabdian Sosial* 2 (3): 3412–17.
- MARPAUNG, DIAN. 2026. "PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA VISUAL KARTU BERGAMBAR TERHADAP LITERASI MEMBACA SISWA KELAS II SD NEGERI 020617 BINJAI SELATAN TP 2025/2026." UNIVERSITAS QUALITY.
- Natsir, Mhd, Vevi Sunarti, dan others. 2026. *LANDASAN, HAKIKAT, DAN*

- DASAR-DASAR ILMU
PENDIDIKAN.** Fahmi Karya.
Nurhasanah, S E. 2025. *Menyulut Api Semangat: Mengatasi Kelas yang Menyusutkan Motivasi dan Empati*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rahman, Husna Ma'rufa, dan others. 2025. "PENERAPAN METODE MEMBACA NYARING DENGAN MEDIA BUKU CERITA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR: Penerapan metode membaca nyaring pada siswa kelas 2 sekolah dasar, Peran Media Buku Cerita Dalam Mendukung Efektivitas Metode Membaca Nyaring." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (04): 344–57.
- Ramadhani, Deva Riana, Ifma Hijriyani, dan Agung Setyawan. 2025. "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS V SDN TANJUNG." *JMA* 3 (11).
- Resticka, Gita Anggria, Daroe Iswatiningsih, Erwita Nurdiyanto, Joni Joni, Resti Ries Tuti, Vera Krisnawati, dan Bhramastya Sandy Hargita. 2025. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah: Pengantar, Etika dan Tata Cara Penulisan Topik, Latar Belakang, dan Daftar Pustaka Karya Ilmiah*. Star Digital Publishing.
- Sonya, Sonya, dan Ibnu Muthi. 2025. "Efektivitas Pemanfaatan Cerita Anak Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Kelas Rendah." *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa* 3 (4): 106–19.
- Zulfunun, Muhammad. 2025. "Optimalisasi Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial (Lks) Sebagai Pendidikan Non Formal Berbasis Islam Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Yayasan Almarhamah Kalimantan Utara." In *Blannual COnference on Islamic educationN (BICOIN)*, 1:53–70.
- Trelease, J. (1979). *Read Aloud*. Amerika serikat: Penguin Books.